



STATISTIK TANAMAN
HORTIKULTURA
KABUPATEN BADUNG 2022



<https://badungkab.bps.go.id>

STATISTIK TANAMAN

HORTIKULTURA

KABUPATEN BADUNG 2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BADUNG**

STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN BADUNG 2022

Katalog	: 5204003.5103
Nomor Publikasi	: 5103.2213
Ukuran Buku	: 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman	: xii+88 halaman
Penyusun Naskah	: BPS Kabupaten Badung
Penyunting	: BPS Kabupaten Badung
Pembuat Kover	: BPS Kabupaten Badung
Penerbit	: ©BPS Kabupaten Badung
Dicetak Oleh	: CV. Bhineka Karya
Sumber Ilustrasi	: Canva

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini dengan tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.

TIM PENYUSUN

**STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA
KABUPATEN BADUNG 2022**

Pengarah:

Septiana Tri Setiowati, SST, M.Agb.

Penanggung Jawab:

Budiyati Dwi Astuti, SP

Penyunting:

Septiana Tri Setiowati, SST, M.Agb.

Penulis Naskah:

Budiyati Dwi Astuti, SP

Pengolah Data:

Budiyati Dwi Astuti, SP

Desain Ilustrasi:

Desy Natalia Sasongko, S.Tr. Stat.

KATA PENGANTAR

Publikasi “**Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Badung 2022**” merupakan publikasi serupa yang diterbitkan secara series setiap tahun. Publikasi ini menyajikan data produksi dan luas panen dari sektor pertanian khususnya subsektor tanaman hortikultura tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Publikasi Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Badung 2022 merupakan hasil tabulasi dari pengolahan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH).

Meskipun publikasi ini telah disiapkan sebaik baiknya, namun tidak tertutup kemungkinan masih ditemukan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca dan pengguna data merupakan bahan evaluasi dan rujukan guna perbaikan dan penyempurnaan publikasi mendatang. Atas perhatian dan bantuan dari semua pihak, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

Mangupura, November 2023
BPS Kabupaten Badung
Kepala,



Septiana Tri Setiowati, SST, M.Agb.
NIP. 19790928 200212 2 002

DAFTAR ISI

Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Badung 2022

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Landasan Hukum	12
BAB II METODOLOGI	15
2.1. Daftar Isian Yang Digunakan	17
2.2. Jenis Data Yang Dikumpulkan	19
2.3. Jadwal Penyampaian Laporan	30
2.4. Cara Penaksiran Luas	32
2.5. Cara Penaksiran Jumlah Pohon	34
2.6. Cara Penaksiran Produksi	35
BAB III KONSEP DAN DEFINISI	37
3.1. Tanaman Hortikultura	39
3.2. Luas/Jumlah Tanaman	43
3.3. Produksi	45

BAB IV	ANALISIS DATA	49
4.1.	Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus	51
4.2.	Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali	53
4.3.	Tanaman Buah Semusim	56
4.4.	Tanaman Sayur Tahunan	58
4.5.	Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun	60
4.6.	Tanaman Buah Tahunan Berumpun	64
4.7.	Tanaman Biofarmaka Rimpang	67
4.8.	Tanaman Biofarmaka Non Rimpang	70
4.9.	Tanaman Hias	71
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1.1	Nama Daftar Isian, Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura	10
1.1.2	Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura	12
2.1.1	Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura	18
2.1.2	Daftar Isian Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura	18
2.2.1	Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura	20
2.3.1	Jadwal Penyampaian Laporan Daftar Isian SPH dari Tingkat Kecamatan	30
4.1.1	Luas Panen dan Produksi Tanaman Kubis Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2022	53
4.2.1	Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2022	54

Tabel	Halaman
4.3.1 Produksi Tanaman Buah Semusim Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2022 .	58
4.4.1 Produksi Tanaman Melinjo Per Triwulan di Kabupaten Badung, 2022	60
4.5.1 Produksi Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2022	63
4.6.1 Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun Per Kecamatan di kabupaten Badung Tahun 2022.....	66
4.7.1 Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang Per Kecamatan di Kabupaten Badung Tahun 2022	69
4.9.1 Produksi Tanaman Hias Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2022	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus Tahun 2020-2022.....	51
Gambar 4.1.2	Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus Tahun 2020-2022	52
Gambar 4.2.1	Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali Tahun 2020-2022.....	54
Gambar 4.3.1	Luas Panen Tanaman Buah Semusim Tahun 2020-2022	56
Gambar 4.3.2	Produksi Tanaman Buah Semusim Tahun 2020-2022	57
Gambar 4.4.1	Jumlah Tanaman Melinjo Yang Menghasilkan Tahun 2020-2022	58
Gambar 4.4.2	Produksi Tanaman Melinjo Tahun 2020-2022	59
Gambar 4.5.1	Jumlah Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun yang Menghasilkan Tahun 2021-2022	61
Gambar 4.5.2	Produksi Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun Tahun 2021-2022	62

Gambar 4.6.1	Jumlah Tanaman Buah Tahunan Berumpun yang Menghasilkan Tahun 2020-2022	65
Gambar 4.6.2	Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun Tahun 2020-2022	66
Gambar 4.7.1	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Rimpang Tahun 2020-2022	67
Gambar 4.7.2	Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang Tahun 2020-2022	68
Gambar 4.8.1	Luas Panen Tanaman Serai Tahun 2020-2022	70
Gambar 4.8.2	Produksi Tanaman Serai Tahun 2020-2022	71
Gambar 4.9.1	Luas Panen Tanaman Hias Tahun 2020-2022	72
Gambar 4.9.2	Produksi (Tangkai) Tanaman Hias Tahun 2020-2022	73
Gambar 4.9.3	Produksi (Pohon) Tanaman Hias Pohon Tahun 2020-2022	74

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I | PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu sub kategori yang terdapat dalam pertanian dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Tanaman hortikultura terdiri dari berbagai macam jenis, antara lain tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias atau bunga, dan biofarmaka. Beragam jenis tanaman tersebut masing-masing memiliki kegunaan dan manfaat. Tanaman buah-buahan dan sayur-sayuran sangat penting bagi tercapainya hidup sehat. Apalagi saat ini berbagai media gencar sekali mengangkat tema “pentingnya gaya hidup sehat”, masyarakat harus diproteksi dari berbagai penyakit yang diakibatkan banyaknya bahan kimia pada makanan, terutama pada makanan cepat saji. Tanaman hias atau bunga-bunga juga kiranya diperlukan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang indah dan asri. Tanaman biofarmaka berguna sebagai obat-obatan herbal, jamu tradisional, aroma *therapy* dan kosmetika alami.

Sub sektor hortikultura mempunyai potensi peran yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Namun demikian masih banyak mengalami kendala dan masalah baik

yang bersifat eksternal maupun internal. Pembangunan sub sektor hortikultura apabila dikelola dengan baik kemungkinan akan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian karena memiliki daya saing yang tinggi dan sumber daya yang mampu memenuhi kebutuhan pembangunan hortikultura.

Pembangunan hortikultura memiliki potensi yang cukup besar karena didukung oleh:

1. Ketersediaan payung hukum yaitu UU No.12 tahun 1992 tentang Budidaya Pertanian, UU No. 13 tahun 2010 tentang Hortikultura.
2. Keanekaragaman hayati, geografi Indonesia yang berada di jalur khatulistiwa memberikan keunggulan komparatif karena lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan keanekaragaman hortikultura. Keanekaragaman hayati tersebut mempunyai berbagai fungsi antara lain sebagai penunjang kehidupan manusia (sumber vitamin, mineral, gizi, estetika dan alternatif kesehatan) dan berkelanjutan ekosistem dan plasma nutfah.
3. Ketersediaan lahan pertanian, sampai saat ini ketersediaan lahan pertanian untuk hortikultura masih sangat kecil dibandingkan dengan lahan pertanian lainnya, sehingga perlu dikembangkan dengan memanfaatkan lahan yang

ada melalui kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi.

4. Agroklimat dan agroekosistem, kondisi iklim di Indonesia umumnya sangat mendukung perkembangan produksi hortikultura. Ketersediaan sinar matahari (panjang dan intensitas) sepanjang tahun yang memadai, elevansi ketinggian dari permukaan laut yang beragam serta suhu dan kelembaban yang bervariasi sangat mendukung pertumbuhan dan produksi aneka ragam jenis tanaman hortikultura.
5. Dukungan teknologi, berbagai inovasi teknologi telah dilakukan baik oleh institusi penelitian dan pengembangan pertanian maupun hasil oleh kearifan lokal oleh segenap potensi masyarakat. Inovasi teknologi tersebut berupa rekomendasi sistem pengelolaan tanaman, sistem pengendalian organisme pengganggu tanaman, hingga dilahirkannya berbagai prototipe alat dan mesin pertanian yang bermanfaat bagi petani.

Pengelolaan Statistik Hortikultura di tingkat pusat dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura serta Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin), Kementerian Pertanian. Pada tingkat provinsi dilaksanakan oleh BPS Provinsi dan Dinas Pertanian (Diperta) Provinsi, sedangkan di tingkat Kabupaten/

Kota oleh BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melalui petugas pengumpul data di kecamatan. Pengelolaan statistik hortikultura ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain pengumpulan data, pelaporan, pengolahan, analisis sampai dengan penyajian data. Dalam pengisian dan arus pelaporan dilakukan dengan melibatkan berbagai institusi.

Pengelolaan statistik pertanian telah dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda jauh sebelum Indonesia merdeka, namun cakupan masih terbatas pada komoditas dan daerah tertentu. Saat ini statistik pertanian sudah banyak berubah dan mengalami perkembangan yang mendasar. Perkembangan pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura, serta hal-hal penting dalam sejarah statistik pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Perkembangan pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura, serta hal-hal penting dalam sejarah statistik pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Periode Sebelum Tahun 1970, Kegiatan pengumpulan data statistik pertanian selain dilakukan oleh Biro Pusat Statistik (BPS), juga dilakukan oleh Departemen Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya

berbeda, sehingga menimbulkan masalah, pertentangan dan perbedaan kepentingan.

2. Periode Tahun 1970 – 1994, Dalam rangka memperbaiki perbedaan tersebut maka Departemen Pertanian, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan BPS mengambil langkah langkah sebagai berikut :

- 1) Membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian, pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru.
- 2) Melibatkan pemerintah daerah dalam pengelolaan statistik pertanian meliputi :
 - a) Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data statistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan

dan BPS.

- b) Memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat untuk : Mengawasi agar buku register kabupaten/kecamatan/desa diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat serta Mengawasi agar Mantri Statistik/Mantri Tani/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.
 - 3) Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah setingkat desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. Mantri Statistik maupun Mantri Tani atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistik pertanian dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.
3. Periode 1995 – 2007, Mulai tanggal 1 Januari 1995 telah diberlakukan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura”, sebagai penyempurnaan dan perbaikan buku pengumpulan dan

pengolahan data nomor 41108408 dan nomor 41108409. Pada periode ini pengelolaan statistik pertanian hortikultura masih dilakukan secara Bersama dengan Statistik Pertanian Tanaman Pangan.

4. Periode 2007 – 2020, Berdasarkan pembahasan antara Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Pusdatin Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik, maka disepakati bahwa Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura berubah namanya dan dipisahkan menjadi dua buku pedoman yaitu Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan, serta Pedoman Pengumpulan Data Hortikultura.

Pada tahun 2020 dilakukan revisi terhadap pedoman pengumpulan data hortikultura dikarenakan terdapat perubahan cakupan komoditas dan daftar isian.

Dengan adanya pemisahan buku pedoman ini, maka sekaligus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH), dengan perubahan-perubahan sebagai berikut :

1. Perubahan nama daftar isian dari Survei Pertanian (SP) menjadi Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Daftar isian untuk masing-masing komoditas dan aspek yang mengalami perubahan sebagaimana Tabel 1.1.1 berikut:

Tabel 1.1.1 Nama Daftar Isian, Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Isian Baru	Daftar Isian Lama	Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan
1	SPH-SBS	SP IIA	Sayuran dan Buah-buahan Semusim (Bulanan)
2	SPH-BST	SP IIIA	Buah-buahan dan Sayuran Tahunan (Triwulan)
3	SPH-TBF	SP IIB	Tanaman Biofarmaka (Triwulan)
4	SPH-TH	SP IIIB	Tanaman Hias (Triwulan)
5	SPH-BN	SP-VC	Perbenihan Hortikultura (Tahunan)

No	Daftar Isian Baru	Daftar Isian Lama	Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan
6	SPH-ALSIN	SP-VB	Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura (Tahunan)

2. Cakupan komoditas data hortikultura yang dikumpulkan melalui daftar isian SPH mulai tahun 2021 disesuaikan dari semula 90 komoditas menjadi 88 komoditas. Statistik tanaman hias yang sebelumnya dikumpulkan 24 komoditas mulai tahun 2021 menjadi hanya 20 komoditas. Sementara itu tambahan untuk tanaman sayuran sebanyak 1 komoditas, demikian juga tambahan untuk tanaman buah-buahan sebanyak 1 komoditas. Sedangkan untuk tanaman biofarmaka tidak ada tambahan. Cakupan komoditas dalam daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura dapat dijelaskan pada Tabel 1.1.2 berikut:

Tabel 1.1.2. Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Kelompok Komoditas	Jumlah Komoditas		Tambahkan Komoditas
		Baru	Lama	
1	Sayuran	26	25	1
2	Buah-buahan	27	26	1
3	Tanaman Hias	20	24	-4
4	Tanaman Biofarma	15	15	0
Jumlah		88	90	-2

3. Pada daftar isian SPH-BN terdiri dari tanaman sayuran (13 komoditas), tanaman buah- buahan (13 komoditas), tanaman hias (7 komoditas) dan tanaman biofarmaka (7 komoditas). Sementara untuk daftar isian SPH-ALSIN mencakup alat dan mesin pertanian untuk budidaya, alat dan mesin untuk pasca panen dan panen, serta alat dan mesin pengolahan hasil.

1.2. Landasan Hukum

Pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura yang dilaksanakan telah didasari pada beberapa landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3854).
3. Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia
4. Peraturan Menteri Pertanian No. 77 Tahun 2012 Tentang Sistem Informasi Hortikultura
5. Keputusan Menteri Pertanian No. 104/Kpts/HK.140/M/2/2020, tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian.
6. Nota Kesepahaman antara Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik No.15/MoU/HK.220/M/12/2019
No.22/KS.M/12-XII/2019, tanggal 12 Desember 2019 tentang Harmonisasi data dan/atau Informasi Statistik Bidang Pertanian.

BAB II

METODOLOGI

BAB II | METODOLOGI



Data yang disajikan dalam publikasi ini berasal dari hasil pengolahan laporan Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) yang dikumpulkan oleh Unit Pelaksana Teknis Pertanian Kecamatan. Dalam pengumpulan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) dikumpulkan data tentang luas tanaman akhir bulan yang lalu, luas panen habis/dibongkar, luas panen belum habis, luas rusak/tidak berhasil/puso, luas penanaman baru/tambah tanam, luas tanaman akhir bulan laporan, produksi dipanen habis/dibongkar, produksi belum habis, dan harga jual petani tanaman sayuran dan buah-buahan, tanaman biofarmaka, serta tanaman hias.

2.1. Daftar Isian Yang Digunakan

Daftar isian pengumpulan data hortikultura yang dilakukan di tingkat kecamatan, dinamakan Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Pengumpulan data ini menggunakan daftar isian; SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF, SPH-ALSIN dan SPH-BN. Nama daftar isian yang digunakan dan penjelasan jenis daftar isian yang digunakan dikemukakan bel 2.1.1. berikut.

Tabel 2.1.1 Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Nama Daftar Isian	Jenis Laporan yang Digunakan
1	SPH-SBS	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2	SPH-BST	Laporan Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan
3	SPH-TBF	Laporan Tanaman Biofarmaka
4	SPH-TH	Laporan Tanaman Hias
5	SPH-ALSIN	Laporan Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura
6	SPH-BN	Laporan Perbenihan Hortikultura

Daftar isian yang dipakai untuk penyusunan rekapitulasi dan pengolahan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) di tingkat kabupaten dan propinsi disajikan pada Tabel 2.1.2 berikut:

Tabel 2.1.2 Daftar Isian Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Isian	Cakupan Realisasi
a.	Di Tingkat Kabupaten/Kota	
	RKSPH-SBS, RKSPH-BST, RKSPH-BF,	Rekapitulasi Kabupaten SPH-SBS, SPH-BST,

	RKSPH-TH, RKSPH-BN, RKSPH-ALSIN	SPH-TBF, SPH-TH, SPH-ALSIN dan SPH-BN dari kabupaten/kota yang mencakup data dari seluruh kecamatan di wilayahnya
b.	Di Tingkat Propinsi	
	RPSPH-SBS, RPSPH-BST, RPSPH-TBF, RPSPH-TH, RPSPH-BN, RPSPH-ALSIN	Rekapitulasi Propinsi SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH, SPH-ALSIN dan SPH-BN dari propinsi yang mencakup data dari seluruh kabupaten/kota di wilayahnya

2.2. Jenis Data yang Dikumpulkan

Pada pengumpulan data produksi (SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF) pada prinsipnya jenis data/variabel yang dikumpulkan adalah yang terkait dengan luas tanaman, jumlah tanaman, dan besarnya produksi. Pada pengumpulan data alat dan mesin pertanian hortikultura (SPH-ALSIN), jenis data yang dikumpulkan mencakup jumlah alat dan mesin serta kondisinya.

Sementara pada pengumpulan data perbenihan hortikultura (SPH-BN), jenis data yang dikumpulkan terkait dengan produsen benih, perdagangan benih dan jumlah penggunaan benih. Secara rinci jenis data yang dikumpulkan pada setiap daftar isian SPH dikemukakan pada Tabel 2.2.1 berikut.

Tabel 2.2.1 Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
1	SPH-SBS	Bulanan	1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu (Hektar); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (Hektar); 3. Luas Panen Belum Habis (Hektar); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (Hektar);	Laporan Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			5. Luas Penanaman Baru/Tambah Tanam (Hektar); 6. Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan (Hektar); 7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Kuintal); 8. Produksi Belum Habis (Kuintal); dan 9. Rata-Rata Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	
2	SPH-BST	Triwulanan	1. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (Pohon atau Rumpun);	Laporan Statistik Tanaman Buah-buahan

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			2. Tanaman yang Dibongkar /Ditebang (Pohon atau Rumpun); 3. Tanaman Baru/Penanaman Baru (Pohon atau Rumpun); 4. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan (Pohon atau Rumpun); 5. Tanaman Belum Menghasilkan (Pohon atau Rumpun) 6. Tanaman Produktif yang sedang Menghasilkan	dan Tanaman Sayuran Tahunan

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			(Pohon atau Rumpun); 7. Tanaman Tua / Rusak (Pohon atau Rumpun); 8. Produksi (Kuintal); dan 9. Rata-Rata Harga Jual di Petani per Kilogram (Rupiah).	
3	SPH-TBF	Triwulanan	1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (M^2 atau Pohon); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (M^2 atau Pohon);	Laporan Statistik Tanaman Biofarmaka

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			3. Luas Panen Belum Habis (M^2 atau Pohon); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (M^2 atau Pohon); 5. Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam) (M^2 atau Pohon); 6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M^2 atau Pohon); 7. Produksi Dipanen Habis atau Dibongkar (Kilogram);	

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			8. Produksi Belum Habis (Kilogram); dan 9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	
4	SPH-TH	Triwulanan	1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (M^2); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (M^2); 3. Luas Panen Belum Habis (M^2); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/ Puso (M^2);	Laporan Statistik Tanaman Hias

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			5. Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (M ²); 6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M ²); 7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Tangkai, Pohon, Kilogram atau Rumpun); 8. Produksi Belum Habis (Tangkai, Pohon, Kilogram atau Rumpun); dan 9. Harga Jual Petani per Satuan Produksi (Rupiah).	

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
5	SPH-ALSIN	Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah alat/mesin yang kondisinya dalam keadaan baik/rusak ringan; 2. Jumlah alat/mesin yang kondisinya dalam keadaan rusak berat; dan 3. Jumlah alat/mesin keseluruhan (total alat/mesin baik dalam keadaan baik maupun rusak). 	Laporan Statistik Alat/Mesin Hortikultura
6	SPH-BN	Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Produsen Benih (Unit); 	Laporan Statistik

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			2. Luas Penangkaran Benih (M ²) 3. Produksi benih (Kg atau Pohon); 4. Jumlah Pedagang Benih (Orang); 5. Jumlah Benih yang Diperdagangkan (Kg atau Pohon); 6. Jumlah Penggunaan Benih Berlabel/Bersertifikat (Kg atau Pohon); 7. Jumlah Penggunaan	Perbenihan Hortikultura

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			Benih Tidak Berlabel/Bersertifikat (Kg atau Pohon);	

Daftar isian untuk setiap kecamatan dilengkapi dengan Buku Register Kecamatan. Register Kecamatan berfungsi untuk pengumpulan data per Desa sebagai unit terkecil objek pengumpulan data di tingkat kecamatan, selain itu juga dimaksudkan untuk pemeriksaan konsistensi antar periode laporan dari setiap daftar isian.

Isi dari Register Kecamatan sesuai dengan daftar isian masing-masing kelompok tanaman. Ada 2 (dua) macam buku register kecamatan, yaitu:

1. Register Kecamatan Bulanan Statistik Hortikultura.
2. Register Kecamatan Triwulanan dan Tahunan Statistik Hortikultura.

Buku Register Kecamatan Bulanan digunakan untuk mencatat data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim untuk setiap desa dan setiap bulan. Buku Register Kecamatan Triwulanan dan Tahunan digunakan untuk mencatat data

tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman hias, tanaman biofarmaka, alat dan mesin pertanian serta perbenihan, untuk setiap desa dan setiap triwulan/tahun. Kedua buku register tersebut harus diisi oleh petugas sebelum mengisi Daftar Isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH).

2.3. Jadwal Penyampaian Laporan

Penyampaian laporan SPH dilakukan secara berjenjang dilakukan pada awal bulan dengan jadwal penyampaian laporan disesuaikan dengan jenis daftar isian dan lokasi pelaksanaan. Batas akhir jadwal penyampaian pelaporan SPH dari kecamatan ke kabupaten/kota dikemukakan pada Tabel 2.3.1 berikut ini.

Tabel 2.3.1 Jadwal Penyampaian Laporan Daftar Isian SPH dari Tingkat Kecamatan.

Frekuensi Pengumpulan	Nama Daftar Isian	Pulau Jawa *)	Luar Pulau Jawa *)
Bulan	SPH-SBS	Tanggal 5 setelah bulan yang bersangkutan berakhir	Tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir

Triwulanan	SPH- BST SPH- TBF SPH-TH	Tanggal 5 setelah triwulan bersangkutan berakhir	Tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan berakhir
Tahunan	SPH- ALSIN SPH- BN	Tanggal 5 Januari tahun berikutnya	Tanggal 10 Januari tahun berikutnya

Daftar isian yang diterima oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten dari petugas kecamatan direkapitulasi dan disampaikan ke Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi. Kemudian segera direkapitulasi dan disampaikan ke Direktorat Jenderal Hortikultura.

Dokumen laporan SPH ditembuskan ke BPS Kabupaten untuk kemudian dientri secara *online* dengan program *entry* data yang telah disiapkan oleh BPS-RI. Program *entry online* menggunakan program aplikasi 'Sistem Informasi Manajemen Survei Pertanian Hortikultura (SIM-SPH) *online*. Pengolahan dimulai dari entri data hingga proses rekapitulasi di tingkat kabupaten/kota sampai dengan tingkat nasional. Dari hasil pengolahan jika ditemukan adanya perbedaan angka antar publikasi, maka hal ini dikarenakan proses pembulatan

(rounded) dari satuan kuintal menjadi ton

2.4. Cara Penaksiran Luas

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir luas tanam hortikultura adalah sebagai berikut:

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani
Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani atau Kelompok Tani mengenai luas tanam pada periode laporan.
2. Laporan Petani/Kelompok Tani kepada Kepala Desa
Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.
3. Banyaknya benih yang digunakan
Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan oleh petani maka petugas dapat mengetahui luas tanaman yang diperkirakan dari benih tersebut.
4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang)
berdasarkan luas baku.
Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pengamatan lapang yang dilakukan oleh

Kepala Cabang Dinas (KCD) Pertanian atau petugas pengumpul data, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran sudah berpengalaman.

5. Sumber Informasi lain.

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperkirakan luasan antara lain adalah pedagang, perangkai bunga (florist), asosiasi, koperasi, PKK, Posyandu, UPGK, Balai Benih Hortikultura, UPT Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB TPH).

6. Cara menghitung luas untuk tanaman yang ditanam pada polibag/pot, kubung dan hidroponik.

- Letak polibag/pot teratur : luas dihitung berdasarkan luas area yang ditempati polibag/pot.
- Letak polibag/pot tidak teratur : luas dihitung berdasarkan konversi tanaman per meter persegi.
- Budidaya dalam kubung dan tersusun dalam beberapa rak : luas yang dihitung adalah luas seluruh rak yang ditanami (baik disusun secara horisontal maupun vertikal).

- Budidaya yang dilakukan secara hidroponik :
luas yang dihitung adalah luas areal/bidang yang dipakai untuk penanaman.

2.5. Cara Penaksiran Jumlah Pohon

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir jumlah pohon tanaman hortikultura adalah sebagai berikut:

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani
Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani mengenai jumlah pohon yang ditanam pada periode laporan.
2. Laporan Petani kepada Kepala Desa
Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.
3. Banyaknya Benih yang Digunakan
Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui jumlah tanaman.

4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang)

berdasarkan luas baku dan jarak tanam

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

2.6. Cara Penaksiran Produksi

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir produksi hortikultura adalah sebagai berikut:

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani yang telah menjual hasil panennya pada periode laporan

2. Laporan Petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.

3. Luas Panen dan Informasi Rata-rata Produksi

Produksi dapat diperkirakan berdasarkan luas panen dan informasi rata-rata produksi di wilayah tersebut.

4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang) berdasarkan luas baku, jarak tanam dan jumlah tanaman.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/ petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

5. Informasi Lain dari :

- a. Pedagang pengumpul.

Pedagang pengumpul biasanya melakukan penaksiran produksi pada tanaman yang akan dipanen/dibeli

- b. Asosiasi
- c. Koperasi

BAB III

KONSEP DAN DEFINISI

BAB III | KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data tanaman pangan adalah sebagai berikut:

3.1. Tanaman Hortikultura

1. Tanaman Sayuran Semusim

Tanaman Sayuran Semusim pada publikasi ini didefinisikan sebagai tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah. Tanaman sayuran semusim dikelompokkan berdasarkan cara panen sebagai berikut:

- a. **Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus**, pada kelompok ini tanaman sehabis panen langsung dibongkar/dicabut. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis,

kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.

- b. Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/ lebih dari satu kali.** Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali terdiri dari kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung dan bayam.

2. Tanaman Sayuran Tahunan

Tanaman Sayuran Tahunan didefinisikan sebagai tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari; melinjo, petai dan jengkol.

3. Tanaman Buah-buahan Semusim

Tanaman Buah-buahan Semusim didefinisikan sebagai tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar dan berbatang lunak. Tanaman buah-buahan semusim terdiri dari melon,

semangka, blewah dan stroberi.

4. Tanaman Buah-buahan Tahunan

Tanaman Buah-buahan Tahunan didefinisikan sebagai tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu:

- a. **Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus.** Kelompok buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya di lapangan tidaklah berlaku mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini. Contoh: mangga, manggis, rambutan, duku/langsat/kokosan dan sukun.

- b. Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulang kali/lebih dari satu kali dalam satu musim/tahun.** Jenis tanaman ini dibedakan atas tanaman buah yang dipanen terus-menerus satu tahun, dan dipanen terus-menerus satu musim.
- **Dipanen terus-menerus satu tahun.**
Contoh: pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk dan anggur.
 - **Dipanen terus-menerus satu musim.**
Contoh: alpukat, durian, apel dan jambu air.
- c. Jenis tanaman buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus.** Contohnya adalah; salak, nenas dan pisang.

5. Tanaman Biofarmaka

Tanaman Biofarmaka didefinisikan sebagai tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dibedakan menjadi dua kelompok:

- **Tanaman biofarmaka rimpang** yang terdiri dari; jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang,

temulawak, temuireng, temukunci dan dlingo/dringo,

- **Tanaman biofarmaka non rimpang** yang terdiri dari kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto dan lidah buaya.

6. Tanaman Hias

Tanaman Hias didefinisikan sebagai tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena; bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan.

3.2. Luas/Jumlah Tanaman

1. **Luas panen** pada publikasi ini didefinisikan sebagai luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu

kali)/belum habis.

a. Luas Panen Habis/Dibongkar

Luas Panen Habis/Dibongkar didefinisikan sebagai luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan dibongkar.

b. Luas Panen Belum Habis

Luas Panen Belum Habis didefinisikan sebagai luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari satu kali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

2. Tanaman Produktif yang Menghasilkan

Tanaman Produktif yang Menghasilkan didefinisikan sebagai tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman produktif yang menghasilkan tidak termasuk tanaman yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

3.3. Produksi

Produksi didefinisikan sebagai banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

<https://badungkab.bps.go.id>

Produksi Tanaman Sayuran Semusim

Labu Siam



567.440 Kuintal

Tiga tanaman sayuran semusim **produksi terbanyak tahun 2022**



Mentimun

8.510 Kuintal



Cabai Rawit

11.387 Kuintal



Produksi Tanaman Buah Semusim

Di Kabupaten Badung **hanya ada** produksi tanaman buah **semangka dan melon**

Semangka

52.820 Kuintal

Melon

190 Kuintal



Buah Semangka adalah produksi buah semusim **Terbanyak** sepanjang **tahun 2022**

BAB IV

ANALISIS DATA

<https://badungkab.bps.go.id>

BAB IV | ANALISIS DATA

4.1. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus

Tanaman sayuran semusim yang dipanen sekaligus yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terdiri dari 3 jenis tanaman antara lain bawang merah, kubis, dan petsai/sawi.



Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir tanaman sayuran semusim yang dipanen sekaligus yang rutin setiap tahun diusahakan oleh petani adalah tanaman kubis. Pada tahun 2022 tanaman

sayuran semusim dipanen sekaligus yang ditanam oleh petani di Kabupaten Badung adalah bawang kubis dan petsai/sawi saja.

Pada tahun 2022 produksi tanaman kubis mencapai 3.960 kuintal, angka tersebut meningkat sekitar 29,41 persen dibandingkan tahun sebelumnya dengan produksi kubis mencapai sebesar 3.060 kuintal.



Apabila dilihat sebaran per kecamatan, pada tahun 2022 tanaman kubis hanya terdapat di kecamatan Petang. Hal tersebut disebabkan karena wilayah Petang merupakan satu-satunya sentra pertanian di Kabupaten Badung yang berada di wilayah dataran tinggi sehingga cocok ditanami tanaman kubis.

Tabel 4.1.1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Kubis Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2022

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (kw)
(1)	(2)	(3)
Kuta Selatan	0	0
Kuta	0	0
Kuta Utara	0	0
Mengwi	0	0
Abiansemal	0	0
Petang	106	3 960

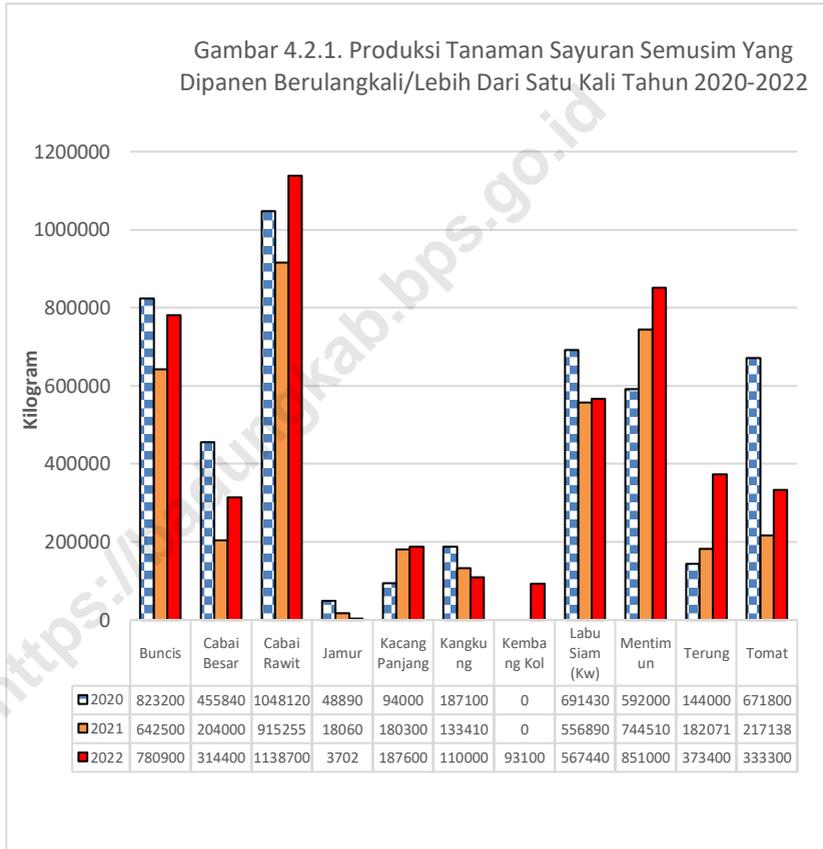
Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

4.2. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali

Tanaman sayuran semusim yang dipanen berulangkali/ lebih dari satu kali yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama periode tiga tahun terakhir dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terdiri dari 11 jenis tanaman di antaranya buncis, cabai besar, cabai rawit, jamur tiram, kacang panjang, kangkung, kembang kol, labu siam, mentimun, terung dan tomat.

Pada tahun 2022 tanaman sayuran semusim yang dipanen berulangkali/lebih dari satu kali yang memiliki produksi terbesar adalah labu siam dengan produksi mencapai 567.440

kuintal. Angka tersebut naik sekitar 2 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan produksi labu siam mencapai 556.890 kuintal.



Pada tahun 2022 tanaman sayuran semusim yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali paling banyak terdapat di Kecamatan Mengwi, Abiansemal, dan Petang.

Tabel 4.2.1. Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/lebih Dari Satu Kali Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2022

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang	Badung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Buncis (Kw)	0	0	0	0	0	7 809	7 809
Cabai Besar (Kw)	0	0	50	280	51	2 762	3 145
Cabai Rawit (Kw)	0	0	20	3 087	132	8 148	11 387
Jamur (Kg)	0	0	0	3 702	0	0	3 702
Kacang Panjang (Kw)	0	0	10	880	986	16	1 876
Kangkung (Kw)	0	1 100	0	0	0	8	1 100
Mentimun (Kw)	0	0	0	310	0	8 200	8 510
Labu Siam (Kw)	0	0	0	0	0	567 440	567 440
Terung (Kw)	0	0	10	450	0	3 274	3 734
Tomat (Kw)	0	0	0	475	18	2 840	3 333

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Pada Tabel 4.2.1 dapat dicermati bahwa di wilayah Badung Selatan hanya Kecamatan Kuta dan Kuta Utara yang memproduksi tanaman sayuran semusim yang dipanen berulangkali/lebih dari satu kali yaitu tanaman cabai besar, cabai rawit, kacang panjang, kangkung, dan terung. Hal

tersebut sesuai dengan kondisi geografis Kabupaten Badung, yaitu wilayah Badung Selatan bukan merupakan wilayah sentra pertanian.

4.3. Tanaman Buah Semusim

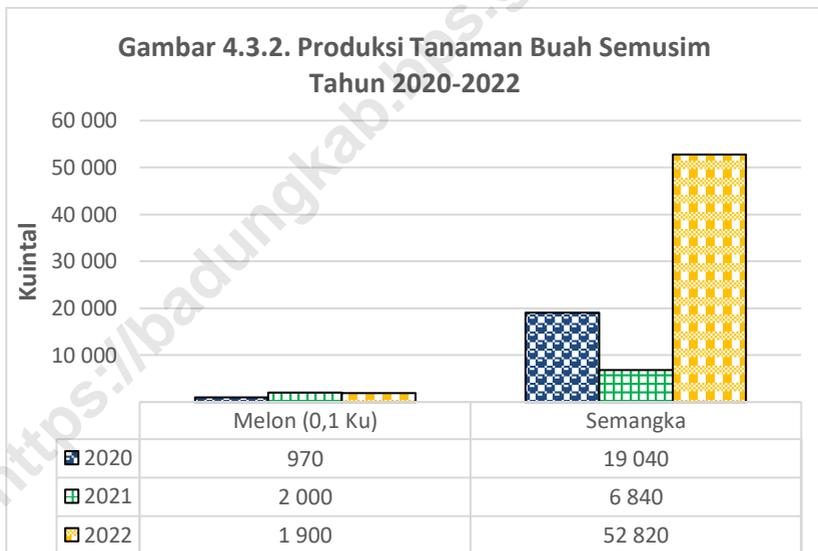
Tanaman buah semusim yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terdiri dari 2 jenis tanaman yaitu buah melon dan semangka. Kedua jenis tanaman tersebut rutin diusahakan setiap tahunnya.



Pada tahun 2022 tanaman buah semusim yang cukup banyak diusahakan oleh petani adalah tanaman semangka.

Luas panen tanaman semangka pada tahun 2022 mencapai 236,75 hektar dengan produksi 6.840 kuintal. Angka produksi tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 64,1 persen.

Sementara itu penanaman tanaman buah melon pada tahun 2021 sebesar 1 hektar dengan produksi sebesar 200 kuintal.



Wilayah produksi buah semangka pada tahun 2022 terdapat di kecamatan Mengwi dan Abiansemal. Produksi tanaman semangka pada tahun 2020 di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal masing-masing sebesar 46.220 kuintal dan 6.600 kuintal. Sementara itu produksi melon hanya terdapat di

Kecamatan Kuta Utara sebesar 190 kuintal.

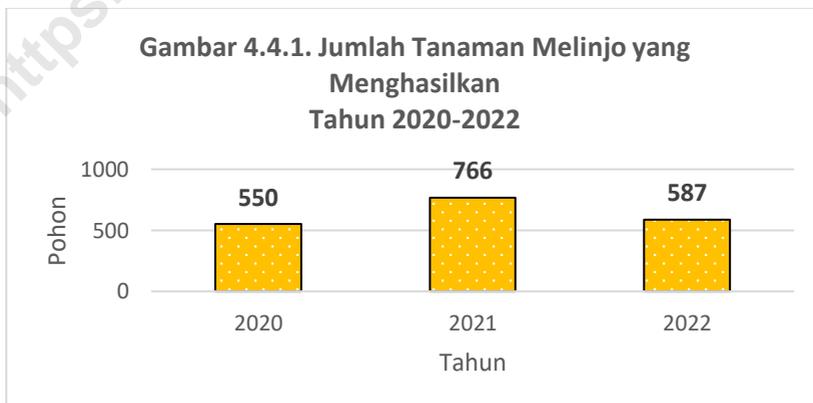
Tabel 4.3.1. Produksi Tanaman Buah Semusim Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2022

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang	Badung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Melon (kuintal)	0	0	190	0	0	0	200
Semangka (kuintal)	0	0	0	46 220	6 600	0	6 840

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

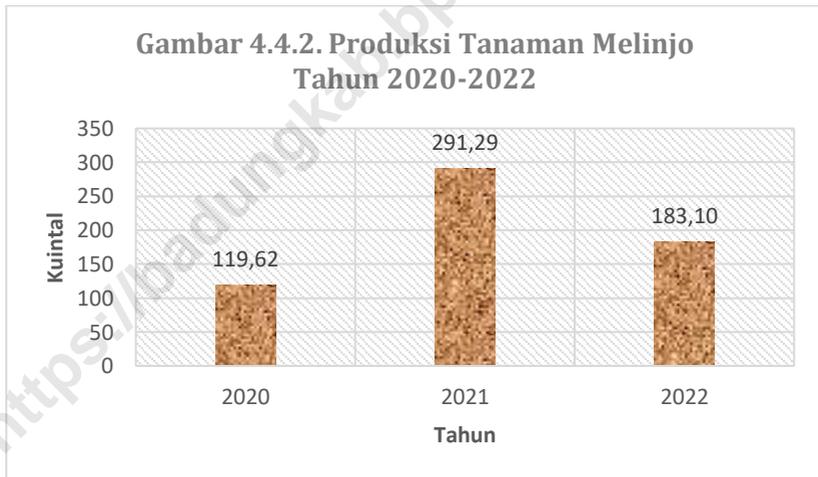
4.4. Tanaman Sayur Tahunan

Tanaman sayur tahunan yang menghasilkan di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 hanya 1 jenis tanaman yaitu melinjo.



Jumlah tanaman melinjo yang menghasilkan selama periode 3 tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2020 jumlah tanaman melinjo yang menghasilkan sebanyak 550 pohon, meningkat pada tahun 2021 menjadi sebanyak 766 pohon, namun menurun menjadi 587 pohon pada tahun 2022.

Produksi tanaman melinjo pada tahun 2022 mencapai 183,10 kuintal. Angka produksi tersebut mengalami penurunan sekitar 59 persen bila dibandingkan dengan tahun 2021.



Dicermati berdasarkan sebaran per kecamatan, pada tahun 2022 tanaman melinjo yang berproduksi terdapat di 3 kecamatan yaitu Mengwi, Abiansemal, dan Petang. Produksi melinjo tahun 2022 terbesar terjadi pada saat triwulan I yaitu sebesar 58,10 kuintal.

Tabel 4.4.1. Produksi Tanaman Melinjo Per Triwulan di Kabupaten Badung, 2022

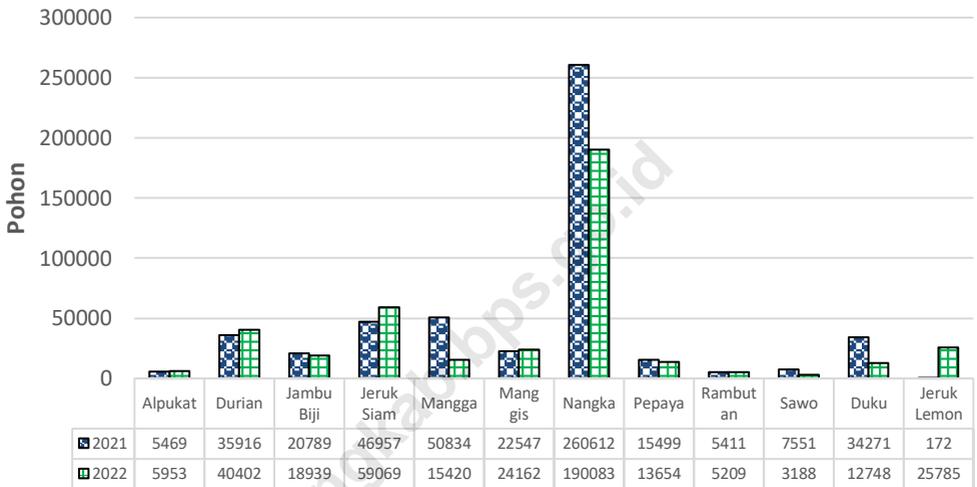
Kecamatan	Produksi (kw)				
	TW I	TW II	TW III	TW IV	Jumlah 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kuta Selatan	0	0	0	0	0
Kuta	0	0	0	0	0
Kuta Utara	0	0	0	0	0
Mengwi	58,10	51,00	21,00	21,00	151,10
Abiansemal	2,00	2,00	2,00	2,00	8,00
Petang	6,00	6,00	6,00	6,00	24,00
Total	66,10	59,00	29,00	29,00	183,10

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

4.5. Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun

Tanaman buah tahunan tidak berumpun yang menghasilkan di Kabupaten Badung selama dua tahun terakhir dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 terdiri dari 17 jenis tanaman yaitu alpukat, anggur, belimbing, buah naga, duku/langsat/kokosan, durian, jambu air, jambu biji, jeruk lemon, jeruk pamelobesar, jeruk siam/keprok, lengkung, mangga, manggis, nangka/cempedak, pepaya, rambutan, sawo, sirsak, dan sukun. Seluruh tanaman tersebut rutin memproduksi setiap tahunnya.

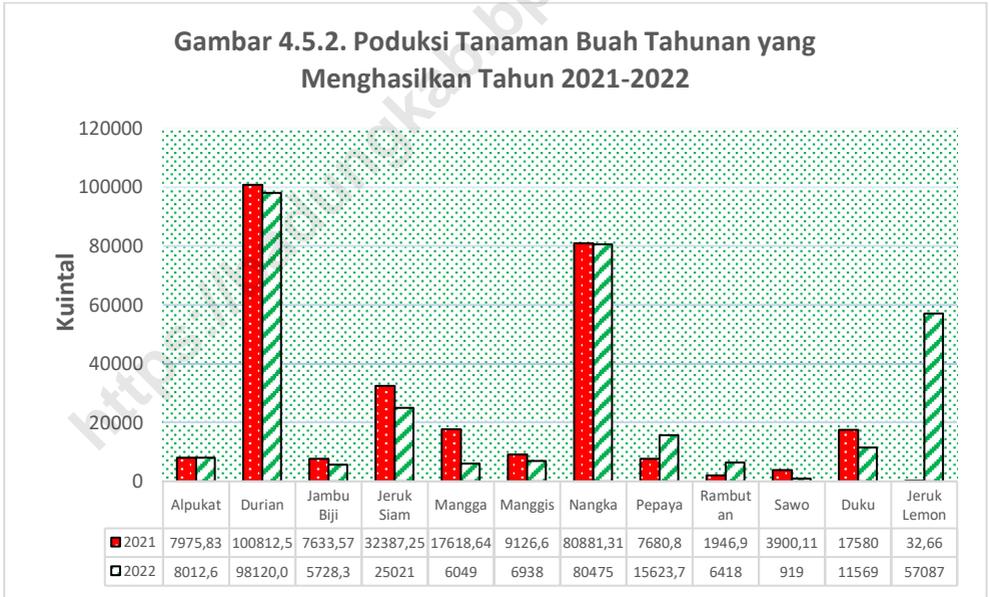
Gambar 4.5.1. Jumlah Tanaman Buah Tahunan yang Menghasilkan Tahun 2021-2022



Berdasarkan Gambar 4.5.1. terdapat 11 jenis tanaman buah tahunan tidak berumpun yang jumlah tanaman menghasilkan lebih dari 5.000 pohon pada tahun 2022 yaitu alpukat, durian, jambu biji, jeruk siam/keprok, mangga, manggis, nangka/cempedak, pepaya, rambutan, duku, serta jeruk lemon. Pada tahun 2022 terdapat 5 jenis tanaman buah tahunan tidak berumpun yang jumlah tanaman menghasilkan lebih dari 20.000 pohon yaitu tanaman durian (40.402 pohon), jeruk siam/keprok (59.069 pohon), manggis (24.162 pohon), nangka/cempedak (190.083 pohon), serta jeruk lemon (25.785 pohon). Sementara itu, pada tahun 2021 terdapat 7 jenis

tanaman buah tahunan tidak berumpun yang jumlah tanaman menghasilkan lebih dari 20.000 pohon yaitu tanaman durian (35.916 pohon), jambu biji (20.789 pohon) jeruk siam/keprok (46.957 pohon), mangga (50.834 pohon), manggis (22.547 pohon), nangka/cempedak (260.612 pohon), dan duku (34.271 pohon).

Pada Gambar 4.5.2 dapat dicermati produksi 12 jenis tanaman tahunan tidak berumpun yang menghasilkan.



Menarik untuk dicermati, selama tahun 2022 terdapat empat jenis tanaman buah tahunan tidak berumpun yang memiliki produksi lebih dari 10.000 kuintal yaitu durian (98.120

kuintal), jeruk siam/keprok (25.021 quintal), nangka/cempedak (80.475 quintal), pepaya (15.623,7 quintal), duku/langsat/kokosan (11.569 quintal), serta jeruk lemon (57.087 quintal). Kecamatan yang memproduksi paling banyak dari 6 jenis buah tersebut adalah Kecamatan Petang. Pada Tahun 2022 produksi buah durian di Kecamatan Petang sebesar 94,08 persen dari total produksi buah durian di Kabupaten Badung. Sementara itu, produksi buah nangka/cempedak di Kecamatan Petang mencapai 99,84 persen dari total buah nangka/cempedak yang dihasilkan di Kabupaten Badung.

Tabel 4.5.1. Produksi Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun Per Kecamatan di Kabupaten Badung Tahun 2022.

Komoditi (kuintal)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Meng-Wi	Abian-semal	Petang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alpukat	180,00	0	0	29,01	238,00	7 572,00
Anggur	0	0	0	13,75	0	0
Belimbing	13,00	21,00	10,00	267,20	490,00	33,00
Duku/Langsat/Kokosan	0	0	0	0	210,00	10 804,00
Buah Naga	0	0	4,00	830,00	429,00	0
Durian	0	0	0	1 884,00	3 920,00	92 316,00
Jambu Air	234,00	26,00	0	54,88	40,00	356,00
Jambu Biji	126,30	36,00	0	1 138,00	980,00	3 448,00

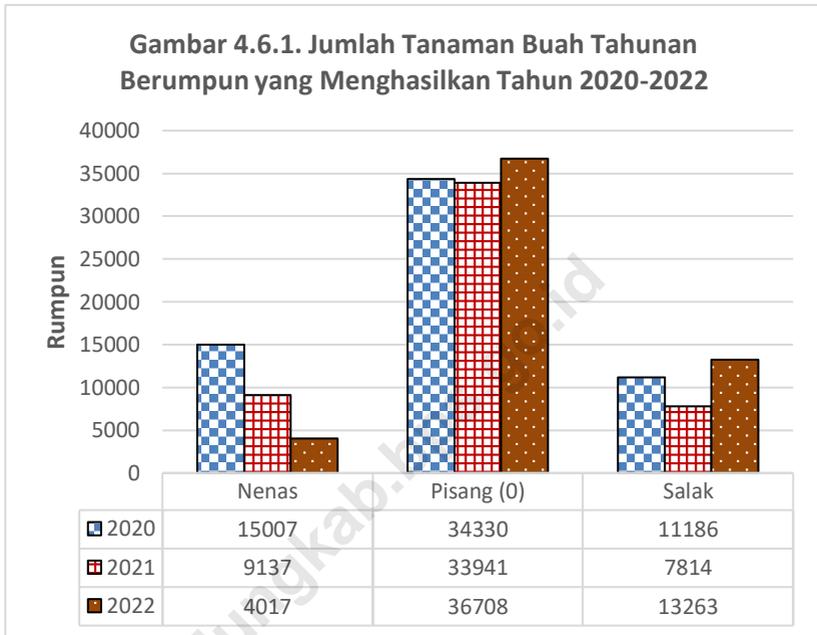
Komoditi (kuintal)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Meng-Wi	Abian-semal	Petang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jeruk Lemon dan Pamelon	0	22,00	3,00	1 222,70	210,00	57 197,00
Jeruk Siam/Kepron	3,02	0	0	528,00	685,00	23 808,00
Lengkeng	1,00	0	0	0	368,00	0
Mangga	125,00	840,00	0	412,00	12,00	4 660,00
Manggis	0	0	0	0	560,00	6 378,00
Nangka/Cempedak	0	6,00	0	61,00	60,00	80 348,00
Pepaya	476,00	165,00	6,00	2 601,70	2 504,00	9 871,00
Rambutan	0	0	0	807,00	1 548,00	4 063,00
Sawo	5,00	9,00	440,00	125,00	4,00	336,00
Sirsak	13,00	0	3,00	22,00	12,00	1 144,00
Sukun	0	0	0	0	192,00	44,00

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

4.6. Tanaman Buah Tahunan Berumpun

Tanaman buah tahunan berumpun yang menghasilkan selama tiga tahun terakhir dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 di Kabupaten Badung terdiri dari 3 jenis tanaman yaitu nenas, pisang, dan salak. Dari ketiga jenis tanaman tersebut seluruhnya berbuah setiap tahunnya selama 3 tahun terakhir.

Gambar 4.6.1. Jumlah Tanaman Buah Tahunan Berumpun yang Menghasilkan Tahun 2020-2022



Pada Tahun 2022 tanaman buah tahunan berumpun yang memiliki produksi paling besar adalah tanaman pisang. Nilai produksi tanaman pisang mencapai 184.069 kuintal, angka tersebut sedikit menurun dibandingkan tahun 2021 dengan presentase penurunan sekitar 2,7 persen. Apabila dicermati nilai produksi tanaman nenas, pisang, dan nenas mengalami kecenderungan peningkatan selama tiga tahun terakhir.

Masing-masing kecamatan di Kabupaten Badung pada tahun 2022 seluruhnya memproduksi tanaman pisang.

Kecamatan yang paling banyak memproduksi pisang adalah kecamatan Petang yang mencapai 166.156 kuintal. Buah nenas dan salak hanya diproduksi di kecamatan Abiansemal dan Petang.



Tabel 4.6.1. Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2022

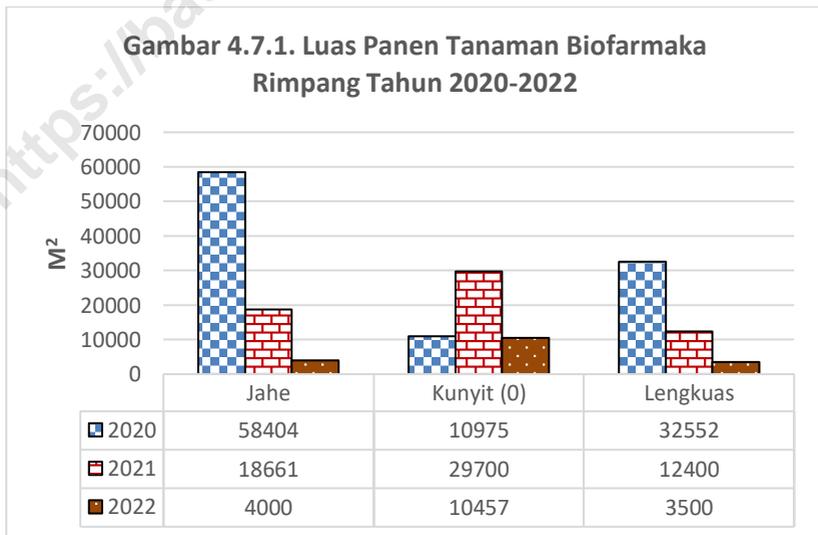
Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nenas (kuintal)	0	0	0	0	13,00	896,00
Pisang (kuintal)	5 035,00	570,00	146,00	4 798,16	7 364,00	166 156,00
Salak (kuintal)	0	0	0	0	12,00	14 036,00

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

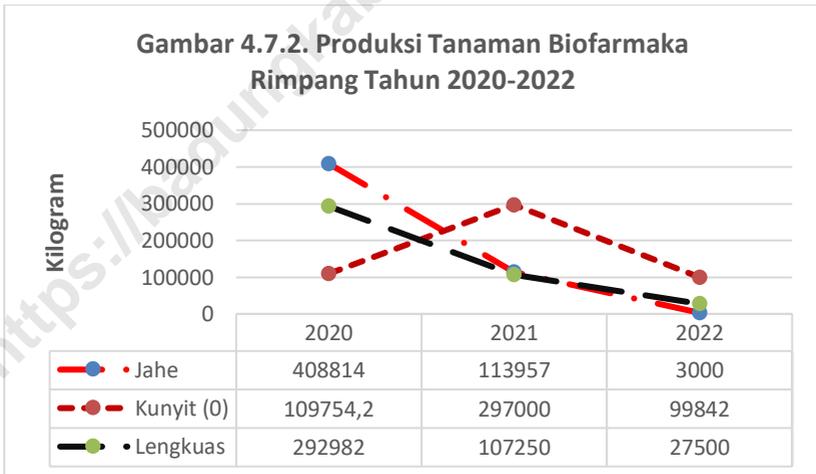
4.7. Tanaman Biofarmaka Rimpang

Tanaman biofarmaka rimpang yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terdiri dari 3 jenis tanaman yaitu jahe, kunyit, dan laos/lengkuas.

Pada Gambar 4.7.1. dapat dicermati luas panen tanaman biofarmaka rimpang di Kabupaten Badung Tahun 2020-2022. Dari ketiga tanaman biofarmaka yang diusahakan di Kabupaten Badung, tanaman kunyit paling dominan. Pada tahun 2022, luas panen tanaman kunyit mencapai 104.570 M² atau sekitar 90 persen dari total luas panen tanaman biofarmaka rimpang.



Pada Tahun 2022 tanaman biofarmaka rimpang yang memiliki produksi paling besar adalah tanaman kunyit. Nilai produksi tanaman kunyit mencapai 998.420 kg, nilai produksi tersebut menurun dibandingkan tahun 2021 dengan persentase penurunan sebesar 66,38 persen. Demikian juga dengan tanaman jahe dan lengkuas, pada tahun 2021 juga mengalami penurunan produksi. Presentase penurunan produksi jahe dan lengkuas masing-masing sebesar 97,37 persen dan 74,35 persen.



Dilihat dari sebaran per Kecamatan, pada tahun 2022 tanaman biofarmaka rimpang hanya terdapat di Kecamatan Kuta Selatan, Abiansemal dan Petang. Pada Tabel 4.7.1. dapat dicermati produksi tanaman biofarmaka di Kecamatan

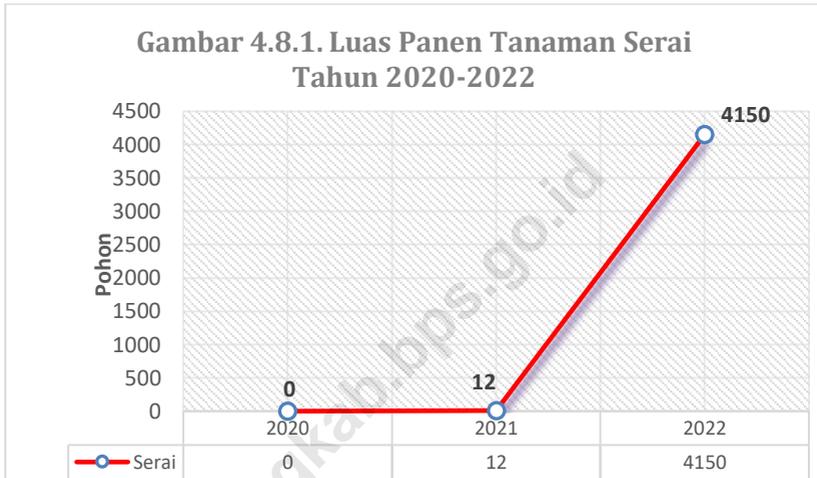
Abiansemal dan Petang setiap triwulan tahun 2022.

Tabel 4.7.1. Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang Per Triwulan di Kecamatan Petang Tahun 2022.

Kecamatan	Komoditi (satuan)	TW I	TW II	TW III	TW IV	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kuta Selatan	Jahe (kg)	0	0	0	0	0
	Kunyit (kg)	0	2 225	1 100	0	3 325
	Laos/ Lengkuas (kg)	0	0	0	0	0
Abiansemal	Jahe (kg)	0	0	0	0	0
	Kunyit (kg)	28	0	67	0	95
	Laos/ Lengkuas (kg)	0	0	0	0	0
Petang	Jahe (kg)	0	3 000	0	0	3 000
	Kunyit (kg)	650 000	150 000	120 000	75 000	995 000
	Laos/ Lengkuas (kg)	0	500	13 500	13 500	27 500

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

4.8. Tanaman Biofarmaka Non Rimpang



Tanaman biofarmaka non rimpang yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama dua tahun terakhir dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 adalah tanaman serai.

Luas panen tanaman serai pada tahun 2022 di Kabupaten Badung tercatat seluas 4.150 M². Jumlah tersebut jauh mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 yang hanya seluas 12 M².

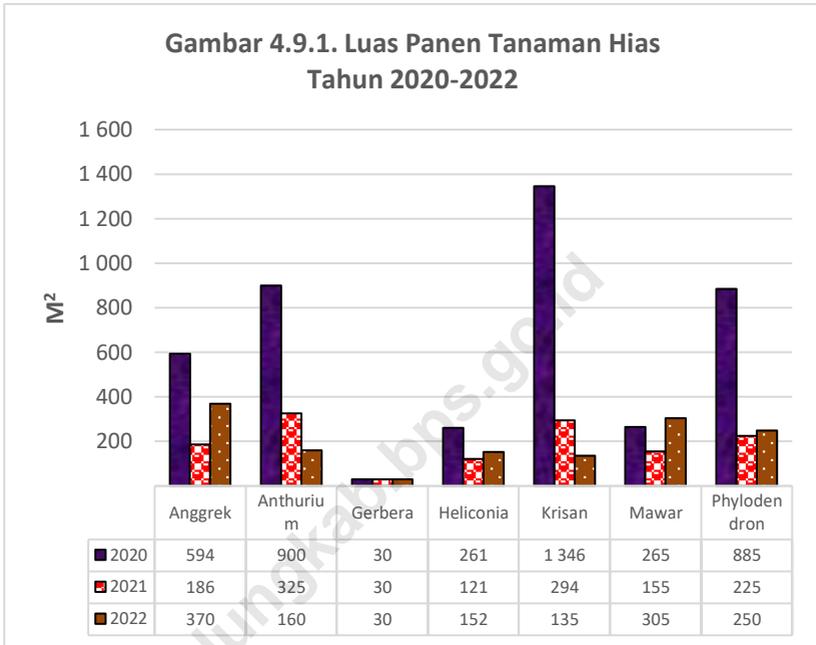


Seiring dengan peningkatan jumlah luas penanaman serai pada tahun 2022, produksi tanaman serai juga mengalami peningkatan pesat. Pada tahun 2022 produksi tanaman serai sebanyak 19.850 kg.

4.9. Tanaman Hias

Tanaman hias yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama periode tiga tahun terakhir dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terdiri dari 7 jenis tanaman yaitu anggrek, anthurium bunga, gerbera (herbras), heliconia (pisang-pisangan), krisan, mawar, dan phylodendron.

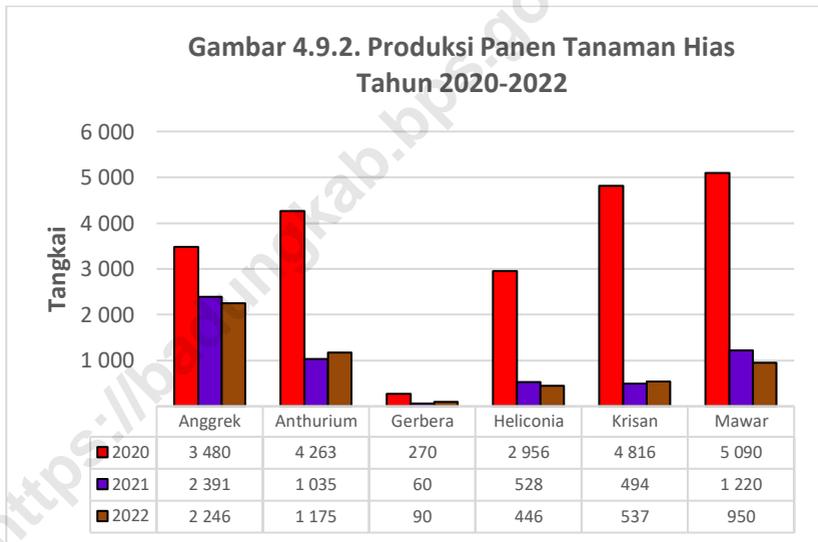
Gambar 4.9.1. Luas Panen Tanaman Hias Tahun 2020-2022



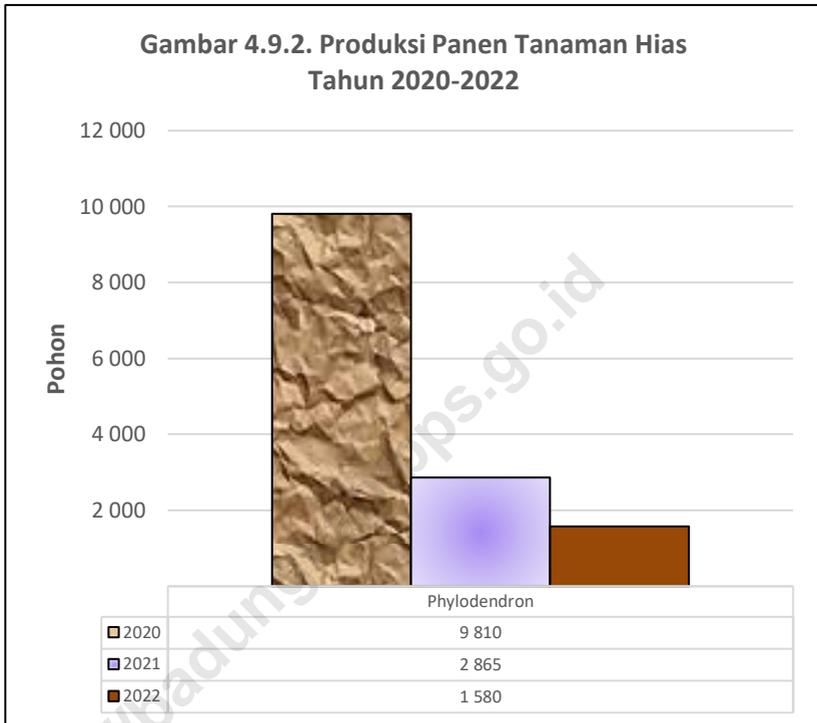
Pada Gambar 4.9.1. dapat dicermati, pada tahun 2022 luas panen tanaman hias anggrek, heliconia, mawar dan phylodendron mengalami kenaikan dibandingkan dengan luas panen tanaman hias tahun 2022. Sementara itu tanaman hias anthurium, dan krisan mengalami penurunan.

Dinamika produksi tanaman hias di kabupaten Badung pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat dicermati pada Gambar 4.9.2. Selama tahun 2022 tidak ada tanaman hias dengan satuan tangkai yang memiliki produksi lebih dari 3.000 tangkai, produksi tanaman mawar hanya mencapai 2.246

tangkai. Tanaman hias yang mengalami penurunan produksi selama tahun 2022 yaitu: anggrek, heliconia, dan mawar. Sedangkan tanaman hias yang mengalami peningkatan produksi yaitu: anthurium, gerbera, dan krisan. Peningkatan produksi terbesar pada tanaman hias gerbera, yaitu sebesar 50 persen.



Produksi tanaman hias dengan satuan pohon pada periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terdiri dari satu jenis tanaman saja yaitu phylodendron. Pada tahun 2022 produksi phylodendron mencapai 1.580 pohon, angka tersebut mengalami penurunan sekitar 44,85 persen dibandingkan tahun 2021.



Produksi tanaman hias di Kabupaten Badung pada tahun 2022 terdapat di wilayah Badung Utara yaitu Kecamatan Abiansemal dan Petang. Produksi tanaman anggrek hanya terdapat di kecamatan Abiansemal dan Petang. Sementara itu, produksi tanaman anthurium bunga, gerbera (herbras), heliconia (pisang-pisangan), krisan, mawar, dan philodendron hanya terdapat di kecamatan Petang.

Tabel 4.9.1. Produksi Tanaman Hias Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2022

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Meng- wi	Abian- semal	Petang
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Adenium (Kamboja Jepang) (pohon)	0	0	0	0	0	0
Angrek (tangkai)	0	0	0	0	919	1 327
Anthurium Bunga (tangkai)	0	0	0	0	0	1 175
Gerbera (Herbras (tangkai))	0	0	0	0	0	90
Heliconia (Pisang- Pisangan) (tangkai)	0	0	0	0	0	446
Krisan (tangkai)	0	0	0	0	0	537
Mawar (tangkai)	0	0	0	0	0	950
Phylodendron (pohon)	0	0	0	0	0	1 580
Sedap Malam (tangkai)	0	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

<https://badanlab.bps.go.id>

LAMPIRAN

Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Tahun 2018-2022

Jenis Sayur Semusim	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Bawang Daun	Hektar	0	0	0	0	0
Bawang Merah	Hektar	6	0	1	0	0
Bawang Putih	Hektar	0	0	0	0	0
Bayam	Hektar	0	0	0	48	0
Buncis	Hektar	76	82	71	41	97
Cabai Besar	Hektar	75	68	43	13	17
Cabai Rawit	Hektar	105	105	84	71	106
Jamur	m ²	2 158	4 961	3 000	3 198	3 000
Kacang Merah	Hektar	0	0	0	0	0
Kacang Panjang	Hektar	37	15	18	28	24
Kangkung	Hektar	25	24	12	9	3
Kembang Kol	Hektar	0	0	0	0	17
Kentang	Hektar	0	0	0	0	0
Mentimun	Hektar	28	23	32	35	93
Kubis	Hektar	46	35	24	45	106
Labu Siam	Hektar	127	152	157	127	156
Lobak	Hektar	0	0	0	0	0
Paprika	Hektar	0	0	0	0	0
Petsai/Sawi	Hektar	1	0	0	2	48
Terung	Hektar	0	0	7	9	55
Tomat	Hektar	51	57	38	40	89
Wortel	Hektar	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Sayuran Semusim Tahun 2018-2022

Jenis Sayur Semusim	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Bawang Daun	Kuintal	0	0	0	0	0
Bawang Merah	Kuintal	751	0	158	0	0
Bawang Putih	Kuintal	0	0	0	0	0
Bayam	Kuintal	0	0	0	50	0
Buncis	Kuintal	9 044	8 949	8 232	6 425	7 809
Cabai Besar	Kuintal	8 382	7 295	4 558	2 040	3 144
Cabai Rawit	Kuintal	12 505	12 263	10 481	9 153	11 387
Jamur	Kg	33 114	62 534	48 890	18 060	3 702
Kacang Merah	Kuintal	0	0	0	0	0
Kacang Panjang	Kuintal	1 532	667	940	1 803	1 876
Kangkung	Kuintal	5 359	4 393	1 871	1 334	1 100
Kembang Kol	Kuintal	0	0	0	0	931
Kentang	Kuintal	0	0	0	0	0
Mentimun	Kuintal	5 357	6 210	5 920	7 445	8 510
Kubis	Kuintal	3 964	3 060	2 160	3 602	3 960
Labu Siam	Kuintal	533 860	553 160	691 430	556 890	567 440
Lobak	Kuintal	0	0	0	0	0
Paprika	Kuintal	0	0	0	0	0
Petsai/Sawi	Kuintal	18 335	0	0	126	890
Terung	Kuintal	0	0	1 440	1 821	3 734
Tomat	Kuintal	10 219	10 227	6 718	2 171	3 333
Wortel	Kuintal	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Luas Panen Tanaman Buah Semusim Tahun 2018-2022

Jenis Buah Semusim	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Blewah	Hektar	0	0	0	0	0
Melon	Hektar	2	2	1	1	1
Semangka	Hektar	114	74	80	29	237
Stroberi	Hektar	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Buah Semusim Tahun 2018-2022

Jenis Buah Semusim	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Blewah	Kuintal	0	0	0	0	0
Melon	Kuintal	205	700	97	200	190
Semangka	Kuintal	18 335	19 323	19 040	6 840	52 820
Stroberi	Kuintal	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Jumlah Tanaman Sayur Tahunan Yang Menghasilkan Tahun 2018-2022

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Jengkol	Pohon	0	0	0	0	0
Melinjo	Pohon	1 295	363	550	766	587
Petai	Pohon	0	27	25	5	36

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Sayur Tahunan Tahun 2018-2022

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Jengkol	Kuintal	0	0	0	0	0
Melinjo	Kuintal	785	193	119,62	291,60	183,10
Petai	Kuintal	0	30	25	1,75	131,00

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Jumlah Tanaman Buah Tahunan Yang Menghasilkan Tahun 2018-2022

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Alpukat	Pohon	5 863	5 959	6 044	5 469	5 953
Anggur	Pohon	0	0	0	0	24
Belimbing	Pohon	2 204	1 237	1 180	1 244	1 985
Buah Naga	Rumpun	NA	NA	NA	NA	4 451
Duku/Langsat/Kokosan	Pohon	325	950	1 037	34 271	12 748
Durian	Pohon	41 917	42 000	37 392	35 916	40 402
Jambu Air	Pohon	2 156	343	737	833	952
Jambu Biji	Pohon	11 121	19 516	22 114	20 789	18 939
Jeruk Lemon	Pohon	NA	NA	NA	NA	25 785
Jeruk Besar	Pohon	1 904	1 818	4 985	5022	4 835
Jeruk Siam/Keprok	Pohon	19 335	63 187	49 354	46 957	59 069
Lengkeng	Pohon	NA	NA	NA	NA	281
Mangga	Pohon	13 483	14 176	12 904	50 834	15 420
Manggis	Pohon	29 208	23 779	23 764	22 547	24 162
Markisa/Konyal	Pohon	1 740	2 354	2 959	NA	NA
Nangka/Cempedak	Pohon	38 315	34 928	38 571	260 512	190 083
Nenas	Rumpun	10 930	17 552	15 007	9 137	4 017
Pepaya	Pohon	18 497	23 040	18 000	15 499	13 654
Pisang	Rumpun	332 674	321 712	343 297	339 412	367 076
Rambutan	Pohon	3 456	5 760	8 961	5 411	5 209
Salak	Rumpun	8 688	8 244	11 186	7 814	13 263
Sawo	Pohon	4 183	3 787	5 290	7 551	3 188
Sirsak	Pohon	1 793	2 628	2 026	1 308	1 985
Sukun	Pohon	716	2 447	2 211	834	408

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Buah Tahunan Tahun 2018-2022

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Alpukat	Kuintal	3 992	5 025	8 039	7 979	8 013
Anggur	Kuintal	0	0	0	0	14
Belimbing	Kuintal	1 121	582	700	360	834
Buah Naga	Kuintal	NA	NA	NA	NA	1 488
Duku/Langsak/ Kokosan	Kuintal	81	754	998	17 580	11 569
Durian	Kuintal	50 996	70 408	108 114	100 812	98 120
Jambu Air	Kuintal	915	282	450	742	711
Jambu Biji	Kuintal	3 748	5 010	8 152	7 634	5 728
Jeruk Lemon	Kuintal	NA	NA	NA	NA	57 087
Jeruk Besar	Kuintal	1 841	1 411	3 319	719	1 571
Jeruk Siam/Kepron	Kuintal	16 300	25 190	28 853	32 387	25 021
Lengkeng	Kuintal	NA	NA	NA	NA	369
Mangga	Kuintal	7 937	10 315	9 641	17 619	6 049
Manggis	Kuintal	11 627	8 224	11 960	9 127	6 938
Markisa/ Konyal	Kuintal	261	1 135	1 037	NA	NA
Nangka/ Cempedak	Kuintal	47 214	44 539	86 787	80 881	80 475
Nenas	Kuintal	1 156	6 886	3 667	2 289	909
Pepaya	Kuintal	8 928	13 316	14 105	7 681	15 624
Pisang	Kuintal	66 120	180 626	202 192	189 173	184 069
Rambutan	Kuintal	1 315	3 621	4 113	1 946	6 418
Salak	Kuintal	1 465	3 312	17 401	14 048	14 048
Sawo	Kuintal	3 233	2 334	4 879	3 900	919
Sirsak	Kuintal	684	1 632	2 293	1 260	1 194
Sukun	Kuintal	286	2 760	2 508	610	236

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Luas Panen Tanaman Biofarmaka Tahun 2018-2022

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Dlingo/Dringo	m ²	0	0	0	NA	NA
Jahe	m ²	80 850	79 800	58 404	18 661	4 000
Kapulaga	m ²	0	0	0	0	0
Keji Beling	m ²	0	0	0	0	0
Kencur	m ²	0	0	0	0	0
Kunyit	m ²	971 350	472 050	109 754	297 000	104 570
Laos/Lengkuas	m ²	42 642	53 600	32 552	12 400	3 500
Lempuyang	m ²	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	m ²	0	0	0	0	0
Sambiloto	m ²	0	0	0	0	0
Temuireng	m ²	0	0	0	0	0
Temukunci	m ²	0	0	0	0	0
Temulawak	m ²	0	0	0	0	0
Serai	m ²	NA	NA	NA	12	4 150

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Jumlah Pohon Tanaman Biofarmaka Yang Menghasilkan Tahun 2018-2022

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Mahkota Dewa	Pohon	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	Pohon	640	617	626	6	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2018-2022

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Dlingo/ Dringo	Kg	0	0	0	NA	NA
Jahe	Kg	232 878	519 714	408 814	113 957	3 000
Kapulaga	Kg	0	0	0	0	0
Keji Beling	Kg	0	0	0	0	0
Kencur	Kg	0	0	0	0	0
Kunyit	Kg	3 411 207	2 410 651	1 097 542	2 970 000	998 420
Laos/ Lengkuas	Kg	262 063	409 214	292 982	107 250	27 500
Lempuyang	Kg	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	Kg	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	Kg	0	0	0	0	0
Mengkudu/ Pace	Kg	38 559	48 435	988	6	0
Sambiloto	Kg	0	0	0	0	0
Temuireng	Kg	0	0	0	0	0
Temukunci	Kg	0	0	0	0	0
Temulawak	Kg	0	0	0	0	0
Serai	Kg	NA	NA	NA	45	19 850

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Luas Panen Tanaman Hias Tahun 2018-2022

Jenis Tanaman Hias	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Adenium (Kamboja Jepang)	m ²	0	0	0	0	0
Anggrek	m ²	8 443	3 395	594	186	370
Anthurium Bunga	m ²	1 760	1 510	900	325	160
Caladium	m ²	0	0	0	0	0
Gerbera (Herbras)	m ²	270	70	30	30	30
Heliconia (Pisang-Pisangan)	m ²	785	465	261	121	152
Krisan	m ²	3 243	2 043	1 346	294	135
Mawar	m ²	2 135	1 075	265	155	305
Phylodendron	m ²	1 650	1 060	885	225	250
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	m ²	0	0	0	0	0
Sedap Malam	m ²	375	135	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Hias Tahun 2018-2022

Jenis Tanaman Hias	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Adenium (Kamboja Jepang)	Pohon	0	0	0	0	0
Anggrek	Tangkai	84 342	21 713	3 480	2 391	2 246
Anthurium Bunga	Tangkai	10 355	5 224	4 263	1 035	1 175
Caladium	Pohon	0	0	0	0	0
Gerbera (Herbras)	Tangkai	848	1 140	270	60	90
Heliconia (Pisang-Pisangan)	Tangkai	3 342	3 773	2 956	528	446
Krisan	Tangkai	16 879	6 792	4 816	494	537
Mawar	Tangkai	15 185	6 385	5 090	1 220	950
Palem	Pohon	0	0	0	0	0
Phylodendron	Pohon	10 298	11 600	9 810	2 865	1 580
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	Rumpun	0	0	0	0	0
Sedap Malam	Tangkai	1 675	529	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BADUNG**

Jl. Raya Darmasaba No. 28, Abiansemal, Badung

Telp: (0361) 8441616, Fax: (0361) 8441717

Homepage: <http://badungkab.bps.go.id>

E-mail: bps5103@bps.go.id